

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini adalah inti dari pendidikan keseluruhan.

Menurut Abdullah (2007:15) “Pendidikan merupakan proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi baru kearah kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi”. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini adalah inti dari pendidikan keseluruhan

Menurut Suryono & Hariyanto (2014:183) “Pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran dimana guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri”. Tujuan pembelajaran meliputi beberapa aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Saat menghadapi pembelajaran guru akan menghadapi siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dengan masalah hasil belajar, yang merupakan alat ukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah mata pelajaran PKn. Pada dasarnya PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap ke-warganegaraan generasi penerus bangsa karena pada pembelajaran ini sangat mendukung untuk membentuk mental peserta didik yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter”. yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Menurut Lindiyani (2019:17) “melalui penelitiannya menyatakan bahwa mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena untuk memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan siswa”. Pembelajaran PKn selama ini tidak mendorong kemampuan peserta didik untuk mampu berpikir kritis sehingga pendidikan kewarganegaraan menyebabkan kejenuhan karena materi pembelajaran cenderung monoton, teoritis, kognitif bahkan literalis yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam hal proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah dan banyaknya kasus-kasus penyelewengan nilai-nilai moral peserta didik dalam kasus pendidikan yang terjadi khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang pada tanggal 03 oktober 2022 ditemukan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Misdawati, S.Pd pada tanggal 04 oktober 2022 didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan penugasan. Metode ceramah yang digunakan membuat guru merasa kualahan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga banyak siswa hanya menjadi pendengar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran. Selain itu guru masih kurang dalam memberikan variasi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang ada. Hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

**Tabel 1.1 Data Penilaian Tengah Semester PKn Kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang**

Nilai PTS PKn				
Rata-rata	Nilai $\geq$ 80	presentase	Nilai $<$ 80	presentase
60,2	7	33%	14	67%

Sumber: Guru Kelas VC SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa bersemangat, membuat siswa cepat tanggap terhadap materi yang diajarkan. Model yang tepat dalam permasalahan diatas adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Saputra (2020:24), mengatakan bahwa

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam kenyataan yang sebenarnya. PBL merupakan kesempatan untuk siswa dapat mempelajari hal-hal lebih luas serta aktif dalam mengembangkan dikehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah angket dan diskusi kelompok berbasis *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah dan berpikir serta dapat menggunakan pemahamannya dalam memecahkan sebuah masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti kiranya perlu melakukan/melaksanakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 23 Ujung Gurun, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya penguasaan metode pembelajaran PKn oleh guru sehingga timbul kejenuhan pada siswa akibatnya situasi belajar menjadi tidak kondusif.
2. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah dalam pembelajaran PKn yang mana pada metode ini siswa lebih cepat merasa bosan pada pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang dalam pembelajaran PKn.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas, peneliti memfokuskan masalah ini pada Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam hal ini masalah di atas akan diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif (C1) pada Pembelajaran PKn siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang”.

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi pemecahan masalah di atas, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “mendeskripsikan hasil belajar kognitif (Pengetahuan) siswa kelas V menggunakan model Pembelajaran *problem based learning* di SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran PKn khususnya peningkatan mutu pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *problem based learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai masukan, strategi dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembuatan soal berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

#### **b. Bagi Siswa**

Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di rumah dan hasil belajar siswa meningkat khususnya pada materi pembelajaran PKn

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menambah ketersediaan sumber belajar terutama pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon guru dan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

**3. Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai cara meningkatkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*